

## WOMEN'S SOCIAL ECONOMY LIFE OF ROAD SWEEPERS AT KOTA SIAK KABUPATEN SIAK

Arin Ramayani Br.Pinem

(arin.ramayani@yahoo.com)

Supervisor : Drs. Jonyanis M.Si

*Department of Sociology, Faculty of Social Sciences Political Science*

*Universitas Riau*

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

### ABSTRACT

*This research was conducted at Kota Siak Kabupaten Siak. The purpose of this research is to know the socio-economic life of women road sweeper workers at Kota Siak Kabupaten Siak. The focus of this research is to analyze the factors that encourage women street sweepers to work at Kota Siak Kabupaten Siak. The technique of determining samples in a purposive sampling and set the number of samples as many as 5 people. The author uses qualitative descriptive method and Instrument data is observation, interview and documentation. Research conducted to find: social life, happening relationships with children, but not with a husband. The research subject husband all support the wife's job as a street sweeper. Relationships with children stretch because the subject of research to rarely communicate more with children due to work schedules. Not only the relationship with the family, but also the relationship with the community. Research subjects, in relation to the neighbors can be said very far. Prior to working as a street sweeper, the subject of routine research carried out the obligations of community members such as mutual assistance, religious and other activities, but after working as a street sweeper, the subject of the study was more alienated from his social life. Although not all, some people consider the road sweeper job is a low status job. The study, which focused on the economic life of the research subjects, found that not all husband and wife income were able to meet the economic needs of the study subjects. To that end, the subject of research looking for such initiatives should be frugal and save. To cover the economic shortage, the research subjects have their own house so no need to spend more money to pay rent and also have a small garden around the house, so when unable to buy side dishes, research subjects can take it from the garden. The study found that the reason women work is because of the demands of life that cause economic pressure, in addition to working also become a means to overcome saturation for the subject of research. Although not all societies support the research subject's work as a street sweeper, the family continues to provide full support for the research subject.*

**Keywords: Socio-Economic, Factor, Role, Perception**

## **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN PEKERJA PENYAPU JALAN DI KOTA SIAK KABUPATEN SIAK**

**Arin Ramayani Br.Pinem**

**(arin.ramayani@yahoo.com)**

Dosen Pembimbing : Drs. Jonyanis M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-  
Riau

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan Di Kota Siak Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi perempuan pekerja penyapu jalan di Kota Siak. Topik fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mendorong perempuan penyapu jalan untuk bekerja di Kota Siak. Teknik penentuan sampel secara *pusposive sampling* dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 5 orang. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan menemukan:kehidupan sosialnya, terjadi kerenggangan hubungan dengan anak, tapi tidak dengan suami. Suami subjek penelitian semuanya mendukung pekerjaan istri sebagai penyapu jalan. Hubungan dengan anak merenggang karena subjek penelitian menjadi jarang berkomunikasi lebih banyak dengan anak karena jadwal kerja. Tidak hanya hubungan dengan keluarga, namun juga hubungan dengan masyarakat.Subjek penelitian, dalam hubungan dengan tetangga bisa dikatakan sangat jauh. Sebelum bekerja sebagai penyapu jalan, subjek penelitian rutin menjalankan kewajiban anggota masyarakat seperti gotong royong, kegiatan keagamaan dan lainnya, namun setelah bekerja sebagai penyapu jalan, subjek penelitian lebih terasingkan dari kehidupan sosialnya. Meski tidak semua, sebagian masyarakat menganggap pekerjaan penyapu jalan adalah pekerjaan yang statusnya rendah. Penelitian yang difokuskan juga pada kehidupan ekonomi subjek penelitian, menemukan bahwa tidak semua pendapatan suami dan istri mampu mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga subjek penelitian. Untuk itu, subjek penelitian mencari inisiatif seperti harus berhemat dan menabung. Untuk menutupi kekurangan ekonomi, subjek penelitian telah memiliki rumah sendiri sehingga tidak perlu mengeluarkan uang lebih untuk membayar kontrakan dan juga memiliki kebun kecil disekitar rumah, sehingga ketika tidak mampu membeli lauk pauk, subjek penelitian bisa mengambilnya dari kebun tersebut. Penelitian menemukan bahwa alasan wanita bekerja adalah karena tuntutan hidup yang menyebabkan tekanan ekonomi, selain itu bekerja juga menjadi ajang untuk mengatasi kejenuhan bagi subjek penelitian. Meski tidak semua masyarakat mendukung pekerjaan subjek penelitian sebagai penyapu jalan, keluarga tetap memberikan dukungan penuh untuk subjek penelitian.

**Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Faktor, Peran, Persepsi**

## A. Pendahuluan

### 1.1 Latar belakang

Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Pekerja Penyapu Jalan Di Kota Siak. Dari hasil survei yang dilakukan penulis mendapat informasi kenapa perempuan tersebut mau bekerja sebagai penyapu jalan, karena kebutuhan ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh perempuan tersebut. Perempuan penyapu jalan tersebut, beranggapan bahwa jika mereka melamar atau bekerja disuatu perusahaan atau lembaga pemerintah lainnya mereka tidak bisa, dan tidak mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikannya. Mereka hanya mampu bekerja disektor yang sifatnya rendah dan tidak bergantung terhadap pendidikan mereka saat melamar pekerjaan. Perempuan penyapu jalan tersebut bekerja sebagai Buruh Harian Lepas Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Rata-rata pendidikan perempuan pekerja penyapu jalan adalah yang tidak sekolah berjumlah 20 orang, yang berpendidikan sampai SD berjumlah 44 orang, yang berpendidikan sampai SMP berjumlah 10 orang, yang berpendidikan sampai SMA berjumlah 12 orang, jadi jumlah keseluruhan penyapu jalan berdasarkan data Tingkat Pendidikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak berjumlah 86 orang. Rendahnya tingkat pendidikan perempuan penyapu jalan menyebabkan mereka tidak bisa mencari pekerjaan lain yang lebih besar pendapatannya. Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata latar belakang pendidikan wanita pekerja penyapu jalan cenderung rendah.

Perempuan penyapu jalan tersebut sangat bersyukur dengan adanya lowongan pekerja sapu jalan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah, sebagai Petugas Kebersihan bagi perempuan. Sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan pun meningkat. Kondisi

ekonomi perempuan penyapu jalan tersebut masih rendah. Dan hal ini yang membuat perempuan tersebut untuk terus bekerja meskipun sebagai petugas kebersihan.

Perempuan penyapu jalan tersebut mulai bekerja dari jam 07.00 sampai jam 11.00 WIB, mereka dikepalai oleh mandor yang bertugas mengabsen dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang akan mereka kerjakan dan mandor juga berhak mengasih sanksi bagi perempuan penyapu jalan tersebut jika melanggar aturan atau melakukan kesalahan yang mereka lakukan.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak menetapkan gaji perempuan penyapu jalan sebagai pegawai tetap berdasarkan taraf UMR (Upah Minimum Regional), jika perempuan pekerja penyapu jalan tersebut tidak pegawai tetap, maka Dinas Lingkungan Hidup memberikan gaji mereka mengikuti UMR (Upah Minimum Regional). Gaji penyapu jalan untuk Kota Siak adalah Rp 1.050.000, jumlah tersebut diluar hasil gaji lembur dan bonus lainnya. Sebagian perempuan penyapu jalan merasa tercukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya dari hasil kerja sebagai penyapu jalan. Meski tidak seberapa, perempuan tersebut dapat membantu pendapatan rumah tangga mereka. Karena hasil gaji dari suami mereka tidak begitu besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

Jadwal pekerjaan yang mengikuti sistem kantor menyebabkan perempuan penyapu jalan di Kota Siak sering kali meninggalkan peran dalam rumah tangganya. Diantaranya adalah menyiapkan keperluan konsumsi anggota keluarga dipagi hari, mengontrol anak untuk sekolah di pagi hari, mengontrol anak untuk belajar di malam hari, menjaga kebersihan rumah dan lain sebagainya. Peran sebagai ibu

rumah tangga dipagi hari tidak bisa diselesaikan karena harus sudah berada di lokasi kerja pada pukul 07.00-10.00 pagi, peran ibu rumah tangga pada siang hari tidak bisa diselesaikan karena harus kembali bekerja pada pukul 13.00-16.00 WIB, lalu setelah pulang kerumah perempuan penyapu jalan akan kelelahan dan tidur cepat pada malam harinya.

Tidak hanya hubungan dengan keluarga yang akan menjadi renggang karena jadwal kerja, tidak jarang hubungan dengan lingkungan masyarakat juga akan menjadi salah satu dampaknya. Misalnya saja rutinitas mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan gotong royong dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Alasan perempuan penyapu jalan bekerja bukan hanya karena status keadaan ekonomi yang tidak stabil, melainkan juga karena menghindari kejenuhan dirumah dengan menjalin relasi baru dengan sesama penyapu jalan di Kota Siak ataupun disekitar lokasi kerjanya.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut:

“Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Pekerja Penyapu Jalan Di Kota Siak Kabupaten Siak”

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena yang diuraikan dilatar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi perempuan pekerja penyapu jalan di Kota Siak ?
2. Faktor apa saja yang mendorong perempuan penyapu jalan untuk bekerja di Kota Siak?
3. Bagaimana persepsi perempuan penyapu jalan terhadap pekerjaan yang dilakukan ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi wanita pekerja penyapu jalan di Kota Siak.
2. Untuk menganalisis faktor yang mendorong perempuan penyapu jalan untuk bekerja di Kota Siak.
3. Untuk mengetahui persepsi perempuan penyapu jalan terhadap pekerjaan yang dilakukan.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi wanita penyapu jalan, penelitian ini diharapkan bisa menambah rasa percaya diri serta membuat wanita penyapu jalan merasa dihargai dengan adanya penelitian ini.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk penelitian yang sama dalam obyek yang sama.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman baru bagi masyarakat tentang persepsi perempuan sebagai pekerja penyapu terhadap harga diri mereka.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Analisis Teori Peran Pada Kontribusi Perempuan Dalam Rumah Tangga**

#### **2.1.1 Definisi Peran**

Penelitian ini mempunyai pedoman kepada teori yang mendasari permasalahan yang akan diteliti yang dikemukakan oleh Goffman mengatakan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seorang yang mempunyai status. Setiap orang

mempunyai sejumlah status dan di harapkan mengisuesuaidenganstatusterebutperan yang berkaitan dengan pekerjaan akan menimbulkan perubahan kepribadian, sehingga dapat pengaruh timbal balik dari manusia terhadap pekerjaan dan dari pekerjaan terhadap manusia (Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1987).

### 2.1.2 Peran Istri

Kata peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Peran adalah bagian yang dimainkan pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku untuk menyesuaikan diri dengan keadaan (Wolfman, 1989). Adapun deskripsi mengenai peranan menurut Subandiroso (1987) adalah tingkah laku yang diharapkan diperbuat seseorang sesuai dengan status yang tergantung pada kedudukannya yang dimilikinya. Peranan erat kaitannya dengan pelaksanaan fungsi dan penyesuaian diri seseorang dalam masyarakat sesuai dengan kedudukannya.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan masyarakat. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tempatnya adalah seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002).

Kaum wanita memiliki peran yang berupa peran wanita sebagai ibu, sebagai istri, sebagai individu wanita, dan sebagai anggota masyarakat. Setiap unsur peran yang dimiliki memerlukan tanggung jawab yang berbeda dengan perandirinya sebagai anggota

masyarakat, dan akan berbeda pula dengan perandirinya sebagai individu. Meskipun demikian masing-masing unsur tersebut tidak boleh saling bertentangan (Sujarwa, 2001). Peran wanita setelah perkawinan adalah melahirkan, dimana peran ini dinamakan peran reproduktif. Peran ini memang tidak bisa digantikan oleh laki-laki karena memang sifatnya kodrati, dan tidak bisa dihindari. Disamping melahirkan, wanita secara tradisional harus melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, menjaga rumah, mengasuh anak, dan mempersiapkan keperluan keluarga sehari-hari (Handayani, 2008).

### 2.1.3 Peran Ganda Istri

Wanita yang bekerja dan sudah menikah berarti memiliki peran yang lebih dari satu, yaitu di rumah dan di tempat kerja. Peran wanita yang lebih dari satu sebagai ibu, istri, dan pekerja inilah yang disebut sebagai peran ganda (Gunarsa, 2000). Peran seorang istri dapat dikembangkan dan dijabarkan sesuai dengan fungsi serta perilakunya sebagai pengelola rumah tangga, sebagai pencari nafkah tambahan, dan sebagai warga masyarakat.

Pada dasarnya bagi wanita Indonesia, khususnya yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin, peran ganda bukan hal yang baru. Bagi wanita golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua sejak masih berusia muda, para remaja putri tidak dapat bermain secara bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga (Soetrisno, 1997). Hamid dalam Aryani (1994) menyatakan bahwa pada lapisan ekonomi rumah tangga

yang miskin, ada kecenderungan peran wanita sebagai pencari nafkah semikintinggi. Peran ini bukan untuk meningkatkan karir tetapi semata-mata untuk kelangsungan hidup keluarga. Karena ada kecenderungan jika pendapatan suami meningkat atau besar, maka curah kerja istri untuk mencari nafkah menurun. Ada kalanya dalam rumah tangga keharusan istri bekerja di luar rumah terhalang oleh tugas-tugas rumah tangga seperti memelihara anak dan lain sebagainya.

#### **2.4.1 Wanita Pekerja Dan Implikasinya Terhadap Keluarga**

Perempuan pekerja adalah paraperempuan dewasa atau para istri yang mengurus masalah keistri dan masalah rumah tangga yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik jasmani atau rohani, dengan cara bekerja dan beraktivitas di luar rumah sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Sering kali dalam pengalaman sehari-hari atau dalam kegiatan penelitian, manakala kita mendatangi seorang ibu yang sedang menggondong anaknya sambil menyapu rumah atau mencuci bajuan menanyakan padanya apakah ia bekerja atau tidak, maka ia akan menjawab bahwa ia tidak bekerja atau menganggur. Demikian pula apabila kita melihat seorang ibu sedang duduk di lantai rumahnya menganyam tikar untuk diserahkan kepada gangkeliling pada akhir minggu dan kita menanyakan kepada tetangganya atau bahkan ketua RT mereka apakah ibu tersebut bekerja atau tidak, jawaban ialah menganggur atau sedang mengisiki kosongan atau kerjasambilan.

Definisi tentang kerja sering kali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga

menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerjanya tersebut, serta penilaian sosial yang diberikan terhadap pekerjaan tersebut. Dalam masyarakat pada saat ini telah mengalami komersialisasi serta berorientasi sipasar sering kali diadakan pembedaan yang ketatanterkerjaupahan atau kerjayang menghasilkan pendapatan dan kerja bukan upahan atau kerja yang tidak mendatangkan pendapatan. Kerja upah dianggap kerjayang produktif. Pandangan demikian sebenarnya tidak lepas dari dua macam bias budaya yang ada dalam masyarakat kita. Termasuk pandangan bahwa uang merupakan ukuran atas bernilai atau berarti idaknya suatu kegiatan.

Dalam situasi seperti ini bisa dipahami mengapa kerja perempuan sering kali tidak tampak (*invisible*) karena dalam masyarakat kita mayoritas keterlibatan perempuan sering kali berada dalam pekerjaan yang tidak membawa upah atau tidak dilakukan di luar rumah. A. C. Pigou, seorang ahli ekonomi bahkan menggambarkan keadaan ini dengan cukup lugas,

*“Apabila semualaki-laki kawindengan pembantu rumah tangga mereka, indicator (statistic) akan menunjukkan turunnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan pengurangan dalam pendapatannya nasional. Karena, sebagai ibu rumah tangga, mereka tidak akan didaftarkan lagi sebagai penghasil upah dan dengan demikian tidak akan diperhitungkan dalam statistik nasional. Mereka menjadi perempuan yang tak tampak. Mereka tidak dianggap sebagai orang yang bekerja atau*

*sebagai penghasil nafkah dan dengan demikian dianggap tak produktif. Ini justru disebabkan kerja rumahtangga bukan merupakan kerja upahan, dengan demikian tidak diakui sebagai pekerja.”*

Dalam usaha untuk mengangkat dimensi kerja perempuan yang sering tidak diakui ini, maka dalam literatur studi perempuan telah banyak dilakukan diskusi tentang bagaimana hakikat kerja domestik tersebut, bagaimana kaitannya dengan kerja produktif, dan apa artinya bagi posisi perempuan. Dalam usaha ini berbagai dikotomi dilakukan untuk membedakan kerja perempuan yang tampak dan tidak tampak, yaitu kerja produksi/reproduksi, kerja domestik/bukan domestik, dan kerja upahan/bukan upahan. Dalam literatur studi perempuan, semenjak melakukan pengkategorisasian kerja, orang sering membuat dikotomi antara apa yang disebut kerja produksi dan kerja reproduksi. Dikatakan bahwa dalam setiap masyarakat harus selalu ada kerja produksi (menghasilkan sesuatu) untuk kelangsungan hidupnya dan keluarganya, dan harus ada kerja reproduksi (secara harfiah: menggantikan apa yang telah habis atau hilang) untuk kelestarian sistem atau struktur sosial yang bersangkutan. Dengan penggunaan kedua konsep ini, mulai disadari baik oleh studi perempuan maupun ahli ilmu sosial bahwa kerja yang tidak langsung menghasilkan sesuatu, seperti pengasuhan anak, pelayanan terhadap anggota rumahtangga, menjahit, mencuci, piring juga termasuk kerja. Karena anggota masyarakat tidak dapat melakukan

pekerjaan produksi apabila beberapa halmendasar dalam kerumahtangaan mereka tidak dikerjakan. Namun, kerja reproduksi tidak hanya menyangkut apa yang terjadi di dalam rumahtangga, tetapi juga dalam masyarakat, misalnya kegiatan-kegiatan yang menjamin kelestarian struktur sosial yang ada, seperti upacara-upacara siklus hidup atau kegiatan sosial dalam komunitas. Reproduksi biologis (yaitu melahirkan anak), reproduksi tenaga kerja (yang berarti sosialisai dan pengasuhan anak- mempersiapkan mereka untuk menjadi cadangan tenaga kerja berikutnya), dan reproduksi sosial (proses dimana hubungan produksi dan struktur sosial terus direproduksi dan dilestarikan).

Hakikat kerja perempuan biasanya dikaitkan terutama dengan dua bentuk kerja reproduksi yang pertama (reproduksi biologis dan tenaga kerja), namun perempuan juga memegang peranan penting dalam kerja reproduksi sosial, seperti dalam kerja yang melestarikan status keluarga atau dalam kegiatan-kegiatan komunitas. Walaupun penggunaan konsep produksi dan reproduksi mempunyai banyak kegunaan dalam menganalisis perbedaan-perbedaan kondisi perempuan, dalam penjabaran selanjutnya ternyata perbedaan semacam ini menyebabkan banyak kesulitan pula. Muncul kebingungan tentang kegiatan apa yang seharusnya diklasifikasikan sebagai produksi dan reproduksi. Sebagai contoh di dalam kerja reproduksi tenaga kerja termasuk pula kerja produksi barang dan jasa yang akan dikonsumsi oleh angkatan kerja. Dalam kerja produksi, tidak hanya kerja domestik yang dilakukan perempuan di rumah, tetapi juga pelayanan pemerintah, seperti kesehatan

dan pendidikan.

## 2.2 Perspektif Struktural Fungsional Terhadap Peran Sosial

Teori sosiologi secara umum dapat dipilahkan kedalam dua kategori: tatanan makro (*macroscopic*) dan tatanan mikro (*microscopic*). Dalam konteks ini makro berarti luas, karena itu lebih banyak menekankan analisisnya pada tatanan sosial (*social order*). Pada tatanan makro terdapat dua tradisi pikir yaitu tradisi konsensus dan tradisi konflik. Sedangkan pada tatanan makro lebih memfokuskan perhatiannya pada tingkah laku individu dalam hubungan interpersonal. Teori pada tingkat makro (*stuktural*) dalam tradisi konsensus lazim dikenal pula dengan teori fungsionalisme struktural (*stuctural functionalism*), (Sunyoto Usman, 2015:51).

Apabila sebagian besar anggota masyarakat tidak setuju pada nilai tersebut, maka mudah diduga masyarakat itu akan sulit dipertahankan kelenggangannya. Situasi menjadi kacau. Dengan demikian, dalam teori ini konsensus terhadap nilai-nilai umum (seperti hukum) adalah suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi (Sunyoto Usman, 2015:52-54).

Teori fungsionalisme struktural muncul dan menjadi bagian dari analisis sosiologis sekitar tahun 1940-an. Teori ini mencapai kejayaannya pada tahun 1950-an. Saat itu teori fungsionalisme struktural merupakan teoritis standar yang diikuti mayoritas sosiologi dan hanya sebagian kecil saja yang menentangnya. Namun mulai tahun 1960-an dominasi teoritis fungsionalisme struktural mendapat tantangan keras. Adekuasi teoritisnya dipertanyakan.

Emile Durkheim sebagai tokoh fungsionalisme struktural selalu membahas dan menguraikan berbagai dampak dari fenomena sosial bagi

kehidupan manusia. Asumsi dasar teori fungsional struktural adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroprasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.

System tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. System kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan itu. System social berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat. Akhirnya system kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka dalam berbuat sesuatu.

Ritzer (dalam Wirawan, 2012:42), Masyarakat merupakan suatu system social yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah setiap struktur dalam sistem social fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya, kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

## C. Metode Penelitian

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Kota

Siak. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil.

### 3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subyek penelitian adalah semua perempuan pekerja penyapu jalan di Kota Siak yang berjumlah 86 orang. Namun dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki penulis, penulis hanya mengambil Subyek penelitian melalui teknik *Purposive sampling* sebanyak 5 orang perempuan pekerja penyapu jalan.

### 3.3 Jenis Data

#### a. Data Primer

Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti menggunakan berbagai fasilitas seperti pedoman wawancara.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti: laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

#### 2. Wawancara mendalam

Menjelaskan wawancara dilakukan untuk merekonstruksi mengenai orang kegiatan perasaan pengalaman dan harapan.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang kemudian dikelola, mencari dan menemukan pola, serta memutuskan pola apa yang harus dipublikasikan.

Miles dan Huberman (1986:67) mengatakan bahwa model interaktif yaitu analisis data yang menggambarkan sifat interaktif koleksi data.

## D. Hasil Penelitian

### 5.2 Kehidupan Sosial Budaya Subjek Penelitian

#### 5.2.1 Hubungan dalam Rumah Tangga

##### 5.2.1.1 Hubungan Dengan Suami

Sesibuk apa pun, subjek penelitian selalu mengupayakan menyediakan waktu untuk pasangannya. Bekerja bakti memperhatikan kebersihan rumah bersama. Membuat jadwal sederhana setiap harinya. Misalnya setiap hari sebelum berangkat kerja subjek penelitian mengatur tempat tidur dan membersihkan semua meja serta mencuci piring dan suami subjek penelitian bertugas menyapu, mengepel dan menyiram tanaman. Dengan adanya tugas masing-masing yang subjek penelitian dan suaminya kerjakan akan meningkatkan kerjasama dan kepedulian yang baik bagi hubungan subjek penelitian dan suami.

Di tengah kesibukan bekerja, banyak wanita penyapu jalan menjadi tidak sempat menyiapkan makanan di rumah karena kelelahan atau jadwal harian yang begitu padat. Tapi sebagai seorang istri subjek penelitian harus selalu ingat akan tanggung jawabnya untuk melayani kebutuhan suami. Sesibuk apa pun aktivitas subjek penelitian upayakan selalu memasak untuk pasangan atau keluarga.

##### 5.2.1.2 Hubungan Dengan Anak

Anak-anak subjek penelitian menunjukkan perubahan yang positif semenjak ibunya bekerja sebagai penyapu jalan. Mungkin ada sebagian anak yang merasa minder dengan

pekerjaan ibunya. Tapi tidak dengan anak-anak subjek penelitian. Meski tidak selalu melihat ibunya dirumah, tidak membuat anak-anak subjek penelitian menjadi berperilaku positif, malah semakin menunjukkan toleransi yang tinggi kepada ibunya. Perubahan yang memuaskan tentunya. Tidak selamanya peran ganda menuai implikasi negatif dalam hubungan orangtua dan anak. nyatanya dalam hubungan subjek penelitian dan anak malah memberikan kontribusi keharmonisan yang luar biasa.

## **5.2.2 Hubungan dengan Tetangga**

### **5.2.2.1 Kegiatan Gotong Royong**

Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa terdapat perubahan yang besar terhadap hubungan perempuan yang bekerja dengan lingkungan sekitarnya (tetangga). Wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian, rata-rata subjek penelitian mengungkapkan bahwa merasa asing dari lingkungan sosialnya sejak mulai bekerja. Subjek penelitian juga menyadari sepi kesalahannya yang tidak lagi bisa berbaur dengan masyarakat. kegiatan gotong royong yang hanya diadakan sekali beberapa bulan juga tidak bisa ibu Sarifah ikuti. Masyarakat beranggapan tidak mungkin tidak bisa libur sesekali sesekali saja. Namun, mungkin masyarakat juga tidak tahu bahwa subjek penelitian harus selalu tepat waktu ketika bekerja, tidak ada toleransi libur jika bukan karena alasan mendesak yang berhubungan dengan keluarga. Banyak sekali kegiatan kemasyarakatan yang memerlukan peran wanita dalam kegiatannya. Dan banyak pula kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh ibu Sarifah sejak kuliahnya.

### **5.2.2.2 Kegiatan Arisan**

Kegiatan arisan adalah kegiatan yang sering di jalani oleh kaum hawa. Termasuk subjek penelitian, subjek penelitian mengungkapkan

bahwa sering mengikuti kegiatan tersebut meskipun tidak pada saat acara kumpul-kumpul saat menentukan siapa yang mendapatkan uang arisan setiap minggunya. Arisan dianggap salah satu cara untuk menabung. Jika subjek penelitian merasa kesulitan untuk bisa menabung, mengikuti arisan bisa menjadi salah satu solusi. Dengan mengikuti arisan, menabung menjadi hal yang wajib karena subjek penelitian mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah uang sebagai setoran setiap periodenya. Dan akan mendapatkan pembayaran atas tabungan tersebut pada satu periode arisan. Jumlah dari setoran setiap periodenya akan selalu sama, dan subjek penelitian juga akan mengetahui jumlah tabungan yang akan subjek penelitian peroleh. Dengan demikian, subjek penelitian bisa melakukan perencanaan keuangan sederhana dengan mengetahui pengeluaran arisan setiap periodenya serta merencanakan penggunaan uang arisan tersebut untuk hal yang penting.

### **5.2.2.3 Kegiatan Pinjaman**

Kegiatan pinjam meminjam ini juga sudah seperti menjadi tradisi dalam kehidupan para perempuan penyapu jalan. Meski tidak pernah lepas dari kegiatan ini tidak membuat subjek penelitian jera untuk terus melakukannya. Seandainya saja subjek penelitian memiliki pilihan ekonomi seperti apa yang mereka inginkan untuk menghidupi hidup, tentu saja kegiatan pinjaman ini tidak mereka jadikan sebagai salah satu strategi bertahan hidup. Subjek penelitian melakukan pinjaman bukan ke pihak bank ataupun lembaga formal lainnya. melainkan kepada masyarakat setempat yang memiliki ekonomi lebih bagus dari mereka. individu mana yang mau dilahirkan dalam keadaan ekonomi rendah, sekalipun seorang individu dilahirkan dalam keadaan miskin tentu ia akan mencari jalan untuk keluar dari

ranah kemiskinan itu bagaimanapun caranya.

#### **5.2.2.4 Aktivitas Keagamaan**

Kaum hawa sangat akrab dengan kegiatan yasinan dan wirid. Setiap kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan tempat tinggal subjek penelitian hampir tidak pernah diikuti oleh subjek penelitian. Jadwal kerja pagi dan sore secara langsung telah menghalangi langkah subjek penelitian untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungannya. Kendati demikian, subjek penelitian mengaku bahwa tidak pernah melupakan kewajiban beragama seperti ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

### **5.3 Kehidupan Ekonomi**

#### **5.3.1 Kontribusi Pendapatan Suami dan Istri**

Temuan lapangan, wawancara dengan beberapa subjek penelitian menemukan bahwa tidak selalu penghasilan suami mencukupi kebutuhan istri, tidak jarang istri harus bekerja lembur menyapu jalan demi mendapatkan uang tambahan. Kehidupan ekonomi para perempuan penyapu jalan ini tidak bisa dikatakan selamanya stabil, malah lebih tepatnya tidak pernah stabil. Tapi perempuan penyapu jalan di Kota Siak telah membuktikan bahwa kaum perempuan juga bisa menghasilkan lebih dari pendapatan suami jika itu diperlukan. Tidak sedikit penyapu jalan perempuan yang merasa diasingkan oleh relasi sosialnya, banyak yang beranggapan bahwa profesi penyapu jalan adalah sangat rendah. Kehidupan ekonomi perempuan penyapu jalan ini umumnya juga tidak bagus. Rata-rata berada dibawah garis standar ekonomi. Karena tekad yang kuat makanya subjek penelitian memutuskan untuk bekerja sebagai daya untuk membantu dan meringankan tugas suami.

#### **5.3.2 Alokasi Konsumsi**

Subjek penelitian, meski sudah bekerja keras, tetap saja belum mampu merubah kehidupan ekonomi keluarga menjadi stabil. Meskipun kebutuhan pokok seperti tempat tinggal, makan tiga kali sehari dan lainnya terpenuhi tetap saja tidak membuat subjek penelitian menjadi mampu hidup sedikit berlebih. Beberapa perempuan yang bekerja di sektor formal dapat disebut juga dengan istilah perempuan karier karena istilah perempuan karier adalah perempuan yang berpendidikan tinggi dan mempunyai status tinggi dalam pekerjaannya yang berhasil dalam berkarya yang dikenal sebagai perempuan bekerja atau perempuan berkarya.

#### **5.3.3 Kepemilikan Aset**

Subjek penelitian, ketika wawancara dilakukan, umumnya sudah memiliki rumah sendiri. Meskipun tidak besar, setidaknya subjek penelitian memiliki tempat berteduh tanpa harus membayar lagi. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa sebenarnya rumah subjek penelitian amat sederhana. Meskipun jauh dari kata mewah tapi sejuk jika dipandang mata, dan dingin jika berteduh. Selain memiliki rumah sendiri, subjek penelitian juga memiliki sedikit kebun disekitar rumahnya. Alasan yang membuat subjek penelitian untuk bekerja adalah keterbatasan ekonomi. Ini juga merupakan alasan sebagian kaum perempuan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga mereka. ini juga yang dirasakan oleh subjek penelitian secara keseluruhan. Subjek penelitian sering kali di hadapkan pada dilema antara pekerjaan dan kebutuhan. Subjek penelitian, meskipun pekerjaan suami tidak mampu memberikan penghasilan lebih, penghasilan istri hanya mampu membantu sedikit. Tapi perempuan penyapu jalan masih memiliki berbagai taktik untuk mempersiapkan bagaimana

harus menutupi setiap kekurangan kebutuhan rumah tangganya. Dengan memiliki rumah sendiri sebenarnya membantu subjek penelitian bisa sedikit menghemat keuangannya karena tidak harus ngontrak dan sewa rumah, dengan memiliki kebun sendiri seperti kebun sayuran bisa menutupi kekurangan makanan pokok saat, dengan memiliki kendaraan sendiri bisa menghemat uang transportasi.

## **6.1 Faktor Penyebab Subjek Penelitian Untuk Bekerja**

### **6.1.1 Tuntutan Hidup**

Perempuan bekerja tidak sepenuhnya karena faktor gaya hidup. Perempuan penyapu jalan bekerja disebabkan tuntutan hidup yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Membantu menaikkan ekonomi keluarga tidaklah masalah, yang menjadi masalah adalah apabila tidak ada kerja sama dalam keluarga subjek penelitian untuk menaikkan ekonomi keluarga.

### **6.1.2 Tekanan Ekonomi**

Tekanan ekonomi sangat mempengaruhi alasan seseorang untuk bekerja. Tekanan ekonomi pula yang mendorong pekerja penyapu jalan untuk bekerja meninggalkan kewajiban rumah tangga. Apapun akan dilakukan subjek penelitian untuk memperbaiki kondisi hidupnya.

### **6.1.3 Pengalihan Situasi Kejenuhan Di Rumah**

Sejak bekerja, subjek penelitian menemukan alasan lain yang mengharuskannya bertahan dengan pekerjaan saat ini. Ternyata pekerjaan subjek penelitian sebagai penyapu jalan tidak hanya memberikan dampak ekonomi yang membaik saja, melainkan juga berdampak pada keadaan mental subjek penelitian. Jika sebelumnya kondisi pribadi subjek penelitian merasa tertekan karena hanya berada dirumah saja, tidak lagi sekarang, subjek

penelitian merasa menemukan suatu kegiatan yang membuatnya bisa melupakan sejenak semerawut masalah yang ada dirumah. Itu sebabnya banyak subjek penelitian yang beranggapan bahwa sejak bekerja mereka lebih rileks dalam berpikir karena tidak terkungkung dalam keadaan jenuh dirumah. Subjek Penelitian merasa bahwa pekerjaan yang ia tekuni saat ini tidak hanya sebatas memberikan nafkah saja, tapi juga bentuk kenyamanan lainnya. dimana subjek penelitian tidak mendapatkannya ditempat lain.

## **6.2 Persepsi Perempuan Penyapu Jalan Terhadap Pekerjaan**

Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa meskipun subjek penelitian memberikan respon positif terhadap pekerjaannya, ternyata ada juga respon lainnya yang ditunjukkan oleh subjek penelitian dalam kekhawatirannya terjadap pekerjaannya. Misalkan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan menyapu jalan. Tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat yang memandang rendah pekerjaan subjek penelitian. Seakan-akan status pekerjaan subjek penelitian sama dengan sampah yang dikumpulkannya. Peneliti sendiri ketika mendengar curahan hati subjek penelitian dalam wawancara yang dilakukan merasa miris dan tidak habis pikir. Bagaimana tidak, pekerjaan yang jika dalam Islam dipandang sebagai pekerjaan mulia dipandang hina dalam stratifikasi masyarakat. padahal mayoritas masyarakat disekeliling subjek penelitian adalah beragama Islam. Bukankah sudah disebutkan dalam agama Islam, bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Namun faktanya masih banyak masyarakat yang kurang memahaminya, atau tidak mau memahaminya.

## **PENUTUP**

## 6.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Pekerja Penyapu Jalan Di Kota Siak Kabupaten Siak telah selesai dilakukan dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian, setelah ditilik lebih jauh mengenai kehidupan sosialnya, terjadi kerenggangan hubungan dengan anak Suami subjek penelitian semuanya mendukung pekerjaan istri sebagai penyapu jalan. Sebelum bekerja sebagai penyapu jalan, subjek penelitian rutin menjalankan kewajiban anggota masyarakat seperti gotong royong, kegiatan keagamaan dan lainnya, namun setelah bekerja sebagai penyapu jalan, subjek penelitian lebih terasingkan dari kehidupan sosialnya. Meski tidak semua, sebagian masyarakat menganggap pekerjaan penyapu jalan adalah pekerjaan yang statusnya rendah. Penelitian menemukan bahwa tidak semua pendapatan suami dan istri mampu mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga subjek penelitian. Untuk itu, subjek penelitian mencari inisiatif seperti harus berhemat dan menabung.
2. Beberapa faktor penyebab subjek penelitian bekerja terdiri tuntutan hidup yang mengharuskan untuk terus bekerja, tekanan ekonomi yang setiap hari menjadi beban mental bagi subjek penelitian dan sebagai salah

satu alternatif untuk menghilangkan kejenuhan dirumah.

3. Subjek penelitian memiliki beberapa pandangan terhadap profesinya sebagai penyapu jalan, dimana subjek penelitian merasa dirinya dikucilkan oleh masyarakat setempat karena status pekerjaannya yang dianggap rendah. Kendati demikian, subjek penelitian didukung oleh keluarganya untuk bekerja.

## 6.2 Saran

Bertolak dari kesimpulan diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Subjek penelitian harus lebih efektif dalam memperhatikan hubungan sosial dengan anak, anak sangat membutuhkan peran ibu dalam masa perkembangannya. Untuk itu penting bagi subjek penelitian untuk mengontrol langsung perkembangan sedini mungkin.
2. Subjek penelitian juga harus memperhatikan kualitas hubungan dengan anggota masyarakat lainnya. meskipun tidak semua anggota masyarakat menyukai latar belakang pekerjaan yang dilakukan, tetap saja penting bagi subjek penelitian untuk menjaga hubungan yang baik dalam sesama sistem sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Aryani F. 1994. Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga. Nelayan Dalam Kegiatan Ekonomi di Desa Pantai. (Studi Kasus : Di Desa.

- Pasir Baru, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi). Bogor: Tesis. Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Fatimah. 2010. *Merawat manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses..* Jakarta : Tim Green, Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia
- Jhonson , L., & Leny, R. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiadi. 2008. *Konsep & Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Haryanto. 2011. *Etika Bermuamalah Berdasarkan Alquran dan Sunnah*. Jakarta: Amzah
- Horton, B. Paul dan Hunt, L. Chester. 1987. *Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: BalaiPustaka.
- Handayani, 2008. *Dampak Komitmen Organisasi, Self Efficacy Terhadap Konflik. Peran dan Kinerja Karyawati PT.HM SAMPOERNA, Tbk. Jurnal Riset*.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan. Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora.
- Lita S. 2014. *Peran Perempuan di Sektor Domestik dan Sektor Publik ( Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara III Medan)*. Skripsi. Universitas. Sumatera Utara.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandiroso. 1987. *Sosiologi antropologi I (Program pengetahuan budaya dan ilmu-ilmu sosial)*. Jakarta: PT Intan.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sujarwa. 2001. *Polemik Gender antara Realitas dan refleksi Sebuah Kajian. Sosiologi Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwondo, Nani. 1981. *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan. Masyarakat*. Jakarta. Ghalia
- Suprajitno, 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi dalam praktik*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1996. *Manusia Kebudayaan Dan Lingkungan*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Usman, Sunyoto. 2015. *Esai-Esai Sosiologi. Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka.
- Usman, Moh.Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wolfman, B.R. 1989. *Peran Kaum Wanita*. Terjemahan: Anton Soetomo. Yogyakarta: Kanisius.
- Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi*

*Perkembangan Anak dan  
Remaja.* Jakarta: PT  
RinekaCipta

**Sumber Skripsi:**

Astuti Ruliana Kusuma. 2017.  
Perempuan Ibu Rumah Tangga Petani  
Karet

Dalam Meningkatkan  
Kesejahteraan Keluarga (Studi  
Pada Buruh Perempuan Pabrik  
Di Kabupaten Kudus).  
Pekanbaru: Universitas Riau

Afrina Merry. 2015. Peran Ibu Rumah  
Tangga Dalam Membantu  
Perekonomian

Keluarga (Di Perumahan Garuda  
Permai Tahap 1 Kecamatan  
Tampan Kota Pekanbaru).  
Pekanbaru: Universitas Riau

Marviana Elyk. 2014. Kehidupan  
Keluarga Perempuan Kuli Angkong  
Kelapa

Sawit di Desa Suka Makmur  
Kecamatan Gunung Sahilan  
Kabupaten Kampar. Pekanbaru:  
Universitas Riau

Putra Ade. 2015. *Profil Perempuan  
Pekerja Kebersihan Fakultas Ilmu  
Sosial dan*

*Ilmu Politik Universitas Riau.*  
Pekanbaru: Universitas Riau

Wahyuni Sri. 2011. Peran Ekonomi Istri  
Nelayan Tradisional (Studi Tentang

Keluarga Nelayan Di Desa  
Sungai Alam Kecamatan  
Bengkalis). Pekanbaru:  
Universitas Riau